

**ANALISIS USAHATANI KEDELAI POLA KEMITRAAN ANTARA  
KELOMPOK TANI NGUDI LESTARI DENGAN CV. PB UTAMA  
(Studi Kasus di Desa Caruy Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)**

**ANI SALINDRI\*, SUDRAJAT, SAEPUL AZIZ**

<sup>1</sup> Fakultas Pertanian Universitas Galuh

\*Email: [salindriani02@gmail.com](mailto:salindriani02@gmail.com)

**ABSTRAK**

Salah satu daerah penghasil kedelai yaitu di Kabupaten Cilacap dengan produktivitas 1.3 ton per/Ha. Ketersediaan sumber daya yang cukup dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap mata pencaharian dan kesejahteraan petani kedelai. Kemitraan harus dipahami sebagai strategi dan alat untuk menciptakan kepastian pemasaran hasil, membangun hubungan fungsional dan institusional dan memberdayakan organisasi petani. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pola kemitraan antara Kelompok Tani Ngudi Lestari dengan CV. PB Utama (2) besarnya pendapatan usahatani kedelai di Kelompok Tani Ngudi Lestari yang menjalin kemitraan dengan CV. PB Utama di Desa Caruy Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau sengaja sedangkan untuk penarikan sampel dilakukan secara sensus terhadap seluruh petani kedelai yang tergabung dalam kelompok tani tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pola kemitraan antara Kelompok Tani Ngudi Lestari dengan CV. PB Utama merupakan bentuk kerjasama formal dalam bentuk kemitraan subkontrak. Para pelaku dalam kemitraan ini mampu menciptakan iklim usaha yang kondusif di bidang agribisnis kedelai. (2) Total pendapatan rata-rata yang diperoleh petani melalui kemitraan sebesar Rp. 5.840.810,- per tahun, dengan luas lahan rata-rata 0,63 hektar.

**Kata kunci** : kemitraan, kedelai, pola kemitraan, pendapatan usahatani, petani kedelai.

**ABSTRACT**

*One of the soybean-producing areas is in Cilacap Regency with a productivity of 1.3 tonnes per/Ha. The availability of sufficient resources can make a major contribution to the livelihoods and welfare of soybean farmers. Partnerships should be understood as strategies and tools to create certainty in the marketing of produce, build functional and institutional relationships and empower farmer organizations. This study aims to: (1) determine the pattern of partnership between the Ngudi Lestari Farmer Group and CV. PB Utama (2) the amount of soybean farming income in the Ngudi Lestari Farmer Group in partnership with CV. PB Utama in Caruy Village, Cipari District, Cilacap Regency. The research location was determined purposively or intentionally while the sampling was carried out by census of all soybean farmers who are members of the farmer group. The results showed that: (1) the partnership pattern between the Ngudi Lestari Farmers Group and CV. PB Utama is a form of formal cooperation in the form of a subcontract partnership. The actors in this partnership are able to create a conducive business climate in the field of soybean agribusiness. (2) The average total income earned by farmers through partnerships is Rp. 5,840,810 per year, with an average land area of 0.63 hectares.*

**Keywords:** *partnership, soybean, partnership pattern, farm income, soybean farmers.*

## PENDAHULUAN

Kedelai merupakan salah satu komoditas pangan utama setelah padi dan jagung. Komoditas ini memiliki kegunaan yang beragam, terutama sebagai bahan baku industri makanan, kaya protein nabati dan sebagai bahan baku industri pakan ternak. Selain sebagai sumber protein nabati, kedelai merupakan sumber lemak, mineral, dan vitamin serta dapat diolah menjadi berbagai makanan seperti tahu, tempe, tauco, kecap, dan susu (Badan Pusat Statistik, 2015).

Permintaan kedelai nasional terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan berkembangnya industri pangan berbahan baku kedelai. Kondisi tersebut telah menyebabkan Indonesia makin tergantung pada impor yang terus meningkat (Susilowati dkk., 2013; Perdana dkk., 2013).

Menurut Rasahan (1999), untuk mengurangi ketergantungan pada kedelai impor yang terus meningkat, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan produksi kedelai dalam negeri, baik melalui perluasan areal tanam, peningkatan produktivitas maupun pemberian dukungan pemerintah melalui kebijakan yang berpihak kepada petani, seperti pengaturan tata niaga kedelai, tarif bea masuk, dan penetapan harga dasar. Diharapkan berbagai kebijakan tersebut dapat memotivasi petani.

Kedelai banyak dibutuhkan dalam industri pangan yang saat ini rata-rata sebanyak 2,3 juta ton biji kering/tahun. Sementara produksi dalam negeri rata-rata lima tahun terakhir sebesar 982,47 ribu ton biji kering. Pemerintah telah berhasil dalam mempertahankan swasembada padi (beras), kemudian menggapai kecukupan jagung pada tahun 2017, dan tahun 2018. Kini Kementerian Pertanian mulai fokus untuk kedelai. Oleh karena itu tahun 2018 Kementerian Pertanian menyebutnya sebagai tahun kedelai (Sinar Tani, 2018). Dari sisi kebijakan, selama beberapa dekade terakhir belum terlihat adanya upaya memberikan insentif bagi petani agar tertarik untuk meningkatkan luas tanam kedelai.

Kedelai memiliki potensi pasar yang besar dan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan pangan. Namun, potensi pasar tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal melalui pengembangan produksi karena adanya persoalan teknis, sosial, dan ekonomi. Jika kondisi sosial ekonomi kondusif maka secara teknis pengembangan kedelai memiliki potensi dan peluang yang memadai (Sudaryanto dkk., 2001).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (2021), rata-rata produktivitas kedelai nasional sebesar 15,69 kuintal/hektare (ku/ha) pada tahun 2020. Adapun rata-rata produktivitas kedelai di Pulau Jawa tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya.

Salah satu desa penghasil komoditas kedelai di Kabupaten Cilacap adalah Desa Caruy. Kawasan tersebut diharapkan menjadi pemasok kedelai untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan industri di Kabupaten Cilacap. Pengembangan usahatani kedelai di Desa Caruy juga diharapkan berkontribusi terhadap sumber mata pencaharian penduduk serta menjadi unggulan dalam bidang usaha agribisnis di Desa Caruy Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

Petani kedelai di Desa Caruy seluruhnya tergabung dalam Kelompok Tani Ngudi Lestari, dan dalam menjalankan usahanya Kelompok Tani Ngudi Lestari bermitra dengan CV. PB Utama. Tujuan dilakukannya kemitraan yang paling utama adalah adanya kepastian pemasaran hasil, disamping keuntungan-keuntungan lain yang didapatkan kelompok tani.

Bagi petani kedelai di Desa Caruy, pendapatan yang diperoleh dari usahatani kedelai setelah kelompok taninya bermitra dengan CV PB Utama relatif lebih menguntungkan dibandingkan sebelum bermitra, namun tidak diketahui secara pasti berapa besar keuntungan yang didapatkan setelah kelompok tani Ngudi Lestari bermitra dengan CV PB Utama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian tentang Analisis Usahatani Kedelai Pola Kemitraan antara Kelompok Tani Ngudi Lestari dengan CV. PB Utama di Desa Caruy Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan

data sekunder. Sugiyono (2014), menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data primer diperoleh secara langsung dari petani kedelai yang tergabung dalam kelompok tani Ngudi Lestari yang ada di Desa Caruy Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap, dimana pelaksanaan pengumpulan data primer dengan cara peneliti langsung mewawancarai responden dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi dan pihak-pihak yang terkait atau berhubungan dengan penelitian ini. Misalnya data yang diambil dari CV. PB Utama, Desa Caruy, BPP Kecamatan Cipari, BPS Kabupaten Cilacap dan lain-lain.

### **Teknik Penarikan Sampel**

Teknik penarikan sampel kelompok tani dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau disengaja yaitu kepada Kelompok Tani Ngudi Lestari yang bermitra dengan CV. PB Utama, dengan pertimbangan satu-satunya kelompok tani yang melakukan kemitraan. Sedangkan penentuan sampel petani dilakukan secara

sensus terhadap seluruh anggota kelompok tani yang tergabung dalam Kelompok Tani Ngudi Lestari sebanyak 21 orang. Menurut Sugiyono (2018:138) teknik Purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

### **Rancangan Analisis Data**

Analisis data untuk masalah pertama yaitu pola kemitraan menggunakan metode analisis deskriptif, sedangkan untuk masalah kedua dilakukan analisis sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui besarnya biaya usahatani kedelai, digunakan rumus menurut Rahim dan Hastuti (2007) :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

TFC : *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC : *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total)

- 2) Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan usahatani kedelai, atau dengan kata lain penerimaan merupakan perkalian

antara produksi dengan harga jual produk, secara matematis ditulis dengan rumus menurut Rahim dan Hastuti (2007), sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR : Penerimaan total (Rp)

P : Harga jual per kilogram (Rp/kg)

Q : Jumlah produksi (kg)

- 3) Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus menurut Rahim dan Hastuti (2007) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  : Pendapatan (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rekomendasi Pelaksanaan Pola Kemitraan

Pola kemitraan yang diterapkan Kelompok Tani Ngudi Lestari Desa Caruy Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap dengan CV. PB Utama merupakan suatu bentuk kerjasama formal organisasi yang berupa pola subkontrak dengan ciri khas

dari bentuk kemitraan subkontrak ini adalah membuat kontrak bersama yang mencantumkan volume, harga dan waktu. Dalam penelitian ini setiap pelaku dalam kemitraan mampu menciptakan iklim usaha di bidang agribisnis kedelai yang kondusif.

Pembagian manfaat dalam pola kemitraan antara Kelompok Tani dengan CV. PB utama berupa pembagian hasil yang diperoleh masing-masing pelaku dalam kemitraan tersebut. Pembagian manfaat dalam kemitraan di daerah penelitian dapat dilihat dari adanya kontribusi dari pihak CV. PB Utama yang memberikan jaminan pasar dan jaminan harga kepada petani, serta memberikan *profit sharing* kepada fasilitator dan Kelompok Tani.

Jaminan harga dari CV. PB Utama yang menjamin harga kedelai tidak akan turun, dan secara kontinyu dituangkan dalam surat perjanjian jual – beli kedelai dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut :

1. CV. PB Utama sepakat membeli hasil panen kedelai varietas grobogan kepada kelompok tani dengan harga Rp 11.000,- di ambil di gudang kelompok tani.
2. Syarat hasil panen kadar air kedelai maksimal 15 %, biji rusak maksimal 10 % untuk great A, untuk great B kadar

air maksimal 15 %, biji rusak maksimal 15 %.

3. Pembayaran dilakukan dengan dibayar lunas setelah hasil panen di muat diatas kendaraan.

Dengan isi perjanjian tersebut terbukti bahwa harga kedelai dari petani selalu mengalami kenaikan, mulai dari awal bermitra dengan harga Rp.9000,- hingga dua tahun berjalan petani mendapatkan harga Rp. 11.000,- per kilogram untuk grade A membuat petani terhindar dari ketidakpastian harga pasar yang bersifat fluktuatif, sehingga dengan adanya kemitraan ini dapat memacu petani untuk meningkatkan produktivitas kedelai.

Kedelai yang akan dijual ke CV. PB Utama ditimbang di masing-masing penimbangan yang berada klinik agribisnis, masing-masing petani dikoordinir oleh kelompok tani. Kedelai yang sudah terkumpul akan diambil oleh truk untuk dikirim ke perusahaan, dan perusahaan akan membayar hasil penjualan kedelai kelompok tani sehingga meskipun CV. PB Utama tidak membayar secara langsung tapi petani mendapat uang langsung pada saat melakukan penjualan dari kelompok tani yang berasal dari kas kelompok.

Kemitraan pola subkontrak ini mempunyai keuntungan yang dapat mendorong terciptanya alih teknologi, modal dan

keterampilan serta menjamin pemasaran produk kelompok mitra usaha.

Komponen yang sangat berperan dalam pelaksanaan pola kemitraan ini adalah sumberdaya manusia dan permodalan bagi pengusaha kecil. Sumber daya manusia yang terampil dalam penguasaan teknologi produksi yang dihasilkan sangat mendorong terhadap pelaksanaan kemitraan secara berkelanjutan dan didukung oleh pendanaan biaya produksi yang memadai serta manajemen yang baik. Demikian pula diperlukan organisasi dari pengusaha kecil, paling tidak kelompok yang mempunyai posisi tawar dengan mitra usaha, agar dapat menetapkan harga, volume dan waktu yang lebih profesional ke arah *win-win solution*. (Sutawi, 2002)

## **Karakteristik Pola Kemitraan**

### **1. Mekanisme kontrol yang ketat (*Managed coordination*)**

Mekanisme kontrol yang ketat (*Managed coordination*) merupakan kemitraan yang didasarkan pada karakteristik koordinasi yang teratur dan jelas. Pelaksanaan pola kemitraan di daerah penelitian dilakukan dengan koordinasi yang teratur dan jelas berdasarkan ukuran *grade* yang telah ditentukan oleh CV. PB Utama.

Pola kemitraan di Desa Caruy Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap bertujuan untuk kepentingan bersama (*mutual interest*) antara pihak yang melakukan kemitraan. Selama menjalankan kemitraan CV. PB Utama mendapat bahan baku kedelai untuk dipasarkan,

yang nantinya akan mendapatkan keuntungan dari kegiatan pemasaran tersebut. LO (*lisencc officer*) /fasilitator dan Kelompok Tani sebagai penyalur juga mendapat bagian keuntungan (*profit sharing*). Keuntungan yang diperoleh oleh Kelompok Tani Ngudi Lestari digunakan untuk operasi dalam kegiatan kelompok tani. Petani sebagai salah satu pelaku kemitraan mendapatkan jaminan pasar untuk kedelai, sehingga mereka merasa aman dalam berusahatani kedelai. Dari pola kemitraan tersebut dapat diketahui bahwa pola kemitraan ini mengarah pada kepentingan bersama (*mutual interest*).

## **2.Pembagian Manfaat**

Pembagian manfaat dalam pola kemitraan antara Kelompok Tani Ngudi Lestari dengan CV. PB Utama berupa pembagian hasil yang diperoleh masing-masing pelaku dalam kemitraan tersebut. Pembagian manfaat dalam kemitraan di daerah penelitian dapat dilihat dari adanya kontribusi dari pihak CV. PB Utama yang memberikan jaminan pasar dan jaminan harga kepada petani, serta memberikan *profit sharing* kepada CV. PB Utama dan Kelompok Tani. Fasilitator yang juga bekerja sebagai penyuluh memberikan kontribusi penyuluhan budidaya kedelai kepada petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Ngudi Lestari yang melakukan kemitraan dan mendapat kontribusi berupa uang. Kelompok Tani memberikan bantuan pinjaman kredit kepada petani yang mengikuti kemitraan dan petani kedelai memberikan kontribusi kedelai dan

memperoleh pendapatan dari hasil usahatani kedelai. Dengan adanya pembagian manfaat ini, maka akan diperoleh kedelai dengan standard mutu yang bagus.

## **3. Pembagian Informasi yang Terbuka**

Pembagian informasi yang terbuka dalam pola kemitraan antar Kelompok Tani Ngudi Lestari dengan CV. PB Utama meliputi pembagian informasi tentang cara budidaya kedelai, informasi pasar dan informasi harga, sehingga informasi dari CV. PB Utama sampai kepada petani. Petani yang tergabung dalam Kelompok Tani memperoleh informasi tentang cara budidaya kedelai agar mendapatkan hasil yang baik melalui penyuluhan yang diberikan oleh petugas penyuluh yang merangkap sebagai fasilitator dalam pola kemitraan yang dijalankan di Desa Caruy. Fasilitator dan Kelompok Tani mempunyai informasi yang baik tentang pasar yang tidak dimiliki oleh petani, dan petani akan mendapatkan informasi tentang harga kedelai dari kegiatan kemitraan tersebut.

## **4. Bersifat Stabil, Bebas atau Tidak Dipengaruhi.**

Bersifat stabil dapat dilihat dari adanya kegiatan penjualan kedelai di Desa Caruy setiap panen di Musim Tanam ke 2. Stabil merupakan ciri koordinasi yang mengarah pada kerjasama formal organisasi.

Bebas atau tidak dipengaruhi, artinya adanya kebebasan bagi petani untuk mengikuti kemitraan. Di daerah penelitian petani bebas

menjual hasil kedelai kemana saja. Namun pada pelaksanaan penjualan kedelai, petani memilih bermitra dengan CV. PB Utama karena penerimaan petani dari penjualan lebih menguntungkan, serta tidak perlu dikhawatirkan karena tidak hanya bersifat sementara.

### **Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Kedelai**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima petani dan berapa besar biaya yang dikeluarkan oleh petani meliputi biaya tetap dan biaya variabel dan penerimaan dalam usahatani kedelai di Desa Caruy Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Untuk rata-rata kepemilikan luas lahan usahatani kedelai di daerah penelitian dari 21 petani responden sebesar 0,63 ha.

### **Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan tidak bergantung dari output yang diperoleh. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya pajak lahan dan biaya penyusutan peralatan.

Biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani terhadap peralatan pertanian usahatannya tergantung dari jumlah dan jenis peralatan yang digunakan. Di daerah penelitian untuk usahatani kedelai umumnya petani menggunakan tiga alat yaitu cangkul, sabit dan sprayer. Perincian biaya tetap masing-masing responden petani dapat dilihat pada lampiran 4 dan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden dalam usahatani kedelai adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Kedelai dalam Satu Tahun**

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Rata-rata Pajak Lahan	153.417
2.	Rata-rata Penyusutan Peralatan	328.750
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>Rp 482.167</b>

Biaya pajak lahan yang dikeluarkan petani responden bervariasi tergantung dari luas lahan, letak dan kondisi lahan. Berdasarkan tabel diatas rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 482.167,- dengan rata – rata luas lahan 0.63 ha. Untuk biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 328.750,-

#### **Biaya Variabel**

Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan dalam usahatani kedelai yang tergantung dari besar kecilnya hasil

produksi kedelai yang diperoleh dan penggunaannya habis dalam satu kali musim tanam dan mempengaruhi besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan. Biaya variabel dalam usahatani kedelai meliputi biaya sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Perincian biaya variabel masing-masing responden petani dapat dilihat pada lampiran 5 dan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden dalam usahatani kedelai ditunjukkan pada tabel 13.

**Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Kedelai dalam Satu Tahun**

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Benih	394.333
2.	Pupuk Organik Cair	43.857
3.	Pestisida	19.333
4.	Tenaga Kerja	1.472.333
<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>1.929.857</b>

Biaya variabel yang harus dikeluarkan petani untuk usahatani kedelai meliputi biaya untuk Benih, Pupuk Organik Cair, Pestisida dan Tenaga Kerja. Biaya untuk tenaga kerja di petani berkisar antara Rp.50.000,- sampai Rp. 70.000,- HKSP. Total rata-rata biaya untuk tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.1.472.333,-. Dalam biaya variabel biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja merupakan biaya yang paling besar.

Pemberian pupuk sangat mempengaruhi besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan. Para petani menggunakan pupuk organik cair. Pemupukan dilakukan untuk mempertahankan kestabilan tanah agar tanah tetap subur dan petani dapat menghemat biaya untuk pembelian pupuk karena pupuk organik cair dapat diperoleh dari kelompok tani dengan membuat sendiri. Biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan pupuk rata-rata untuk petani

responden sebesar Rp.43.857,- dalam setahun.

Tenaga kerja di daerah penelitian dilakukan dengan sistem arisan atau gotong royong yaitu dengan sistem gantian untuk membantu, jadi petani sebenarnya tidak mengeluarkan biaya tenaga kerja. Namun jika biaya untuk dalam usahatani pisang mas kirana, biaya tenaga kerja meliputi biaya pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan dan panen kedelai. Rata – rata biaya untuk tenaga kerja sebesar Rp. 1.472.333,-. Sehingga dari rincian rata-rata semua biaya variabel, maka total biaya variabel sebesar Rp.1.929.857,- setahun dengan rata – rata luas lahan 0.63 ha.

### Biaya Total

Biaya total merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel .

**Tabel 3. Rata-rata Biaya Total Usahatani Kedelai dalam Satu Tahun**

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Biaya Tetap	482.167
2.	Total Biaya Variabel	1.929.857
<b>Biaya Total</b>		<b>2.412.024</b>

Besarnya biaya total yang dikeluarkan petani di daerah penelitian rata-

rata yang harus dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 2.412.024,- yang diperoleh dari

penjumlahan total rata-rata biaya tetap dan total rata-rata biaya variabel dalam setahun dengan luas lahan 0.63 ha.

### **Penerimaan Usahatani Kedelai**

Penerimaan usahatani kedelai merupakan nilai dari produksi yang dihasilkan yaitu perkalian antara harga jual dengan total produksi, Besarnya penerimaan dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dimana semakin besar produksi maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan diterima petani. Selain itu penerimaan juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya harga jual dari produk yang diterima oleh petani. Apabila harga jual tinggi dan diikuti dengan jumlah produksi yang tinggi maka penerimaan yang diperoleh akan tinggi, begitu juga sebaliknya.

Penerimaan dalam usahatani kedelai untuk satu petani rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 8.246.999 per 0,63 Ha,- yang diperoleh dari penjualan kedelai dengan jumlah rata-rata yang dijual petani sebanyak 552 kg untuk grade A dengan harga Rp.11.000,- per kg dan 271 kg untuk grade B dengan harga Rp.8.000,- per kg. Sehingga diperoleh penerimaan untuk petani dalam setahun rata-rata sebesar Rp.6.072.523 untuk grade A dan Rp.2.174.476,- untuk grade B.

### **Pendapatan Usahatani Kedelai**

Besarnya penerimaan akan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani karena pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

Total pendapatan dalam usahatani kedelai di daerah penelitian rata-rata sebesar Rp. 5.840.810,- dalam setahun, yang diperoleh dari selisih dari penerimaan dengan biaya total, dengan rincian rata-rata nilai penerimaan sebesar Rp. 8.246.999,- dan biaya total sebesar Rp. 2.406.189,- dengan rata – rata luas lahan 0.63 ha.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian :

1. Pola kemitraan yang diterapkan Kelompok Tani Ngudi Lestari Desa Caruy Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap dengan CV. PB Utama merupakan suatu bentuk kerjasama formal organisasi yang berupa pola subkontrak dengan ciri khas dari bentuk kemitraan subkontrak ini adalah membuat kontrak bersama yang mencantumkan volume, harga dan waktu. Dalam penelitian ini setiap pelaku dalam kemitraan mampu

menciptakan iklim usaha di bidang agribisnis kedelai yang kondusif.

2. Total pendapatan dalam usahatani kedelai di daerah penelitian rata-rata sebesar Rp. 5.840.810,- dalam setahun, yang diperoleh dari selisih dari penerimaan dengan biaya total, dengan rincian rata-rata nilai penerimaan sebesar Rp. 8.246.999,- dan biaya total sebesar Rp. 2.406.189,- dengan rata – rata luas lahan 0.63 ha.

### **Saran**

Saran yang diajukan oleh penulis adalah :

1. Petani di Desa Caruy Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap sebaiknya lebih mengoptimalkan pola kemitraan dengan CV. PB Utama. Dalam kemitraan ini, mereka telah berhasil menciptakan iklim usaha yang kondusif di bidang agribisnis kedelai. Dengan mempertahankan kerjasama ini, petani dapat terus meningkatkan pendapatan mereka.
2. Petani kedelai sebaiknya mempertimbangkan untuk menjual hasil panen melalui pola kemitraan dengan perusahaan seperti CV. PB Utama. Hal ini karena penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh melalui kemitraan ini jauh lebih tinggi daripada

menjual kepada tengkulak atau pasar tradisional. Dengan mengoptimalkan kemitraan ini, petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dari usahatani kedelai mereka.

3. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi kelompok tani lainnya yang ingin meningkatkan pendapatan mereka. Mereka dapat mempelajari pola kemitraan yang diterapkan oleh Kelompok Tani Ngudi Lestari dan mempertimbangkan untuk menjalin kemitraan serupa dengan perusahaan atau pihak lain yang dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan petani kedelai dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui pola kemitraan yang menguntungkan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2015. *Produksi Kedelai menurut Provinsi*
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2021. *Produktivitas Kedelai di Pulau Jawa Tertinggi Nasional*.

- Rahim dan Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar. Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya.
- Rasahan, C.A. 1999. *Kebijakan Pembangunan Pertanian untuk Mencapai Ketahanan Pangan Berkelanjutan. Dalam Tonggak Kemajuan Teknologi Produksi Tanaman Pangan. Konsep dan Strategi Peningkatan Produksi Pangan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor. Hal. 1-11.*
- Sinar Tani. 2018. Tahun 2018, *Tahun Kedelai*. Edisi 3-9 Januari 2018 No 3733 Tahun XLVIII.
- Sudaryanto, T., I.W. Rusastra, dan Saptana. 2001. *Perspektif Pengembangan Ekonomi Kedelai di Indonesia*. Forum Agro Ekonomi. 19(1): 11–20.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, E., Oktavianai, R., Arifin, B., & Arkeman, Y. (2013). the Decrease of Production of Indonesian Soybean and Efforts To Ensure the Certainty of the Vegetable Protein Supply : a Literature Review. *International Journal of Information Technology and Business Management*, 9(1), 1–5.
- Sutawi. 2002. *Manajemen Agribisnis*. Bayu Media dan UMM Press. Malang